

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Etika komunikasi Verbal dalam Perspektif Alquran” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika komunikasi verbal terdapat dalam term komunikasi tauhid berdasarkan dalil yang dikhususkan tentang kisah Nabi Ibrahim a.s dalam mengajak anak, ayah dan umatnya untuk bertauhid seperti:
 - a. Q.S Al-Baqarah: 132, terdapat etika komunikasi verbal dalam ayat tersebut, karena Nabi Ibrahim memperhatikan komunikasi yang diajak berkomunikasi (*frame of reference*)
 - b. Adanya lafadz verbal “*Yabunayya*”, yang merupakan panggilan kasih sayang Nabi Ibrahim kepada anaknya menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim memperhatikan konteks pesan yang disampaikan
 - c. Terdapat komunikasi bertahap yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim saat berhadapan dengan ayah dan umatnya
 - d. Etika komunikasi yang dilakukan Nabi Ibrahim mengajarkan hendaknya komunikator memberi ruang kepada komunikan atau waktu seluas-luasnya untuk dapat menyampaikan argument, serta tidak memotong pembicaraan orang lain.

- e. Lafadz “*A-tattakhizu Ashnaman Aalihah*” pantaskah mengambil berhala sebagai Tuhan? menunjukkan sikap menghargai, tidak menuduh, tidak menyudutkan komunikan saat berkomunikasi
2. Nabi Ibrahim memiliki sifat “*Aw-wah*” yang artinya lemah lembut dan penyantun, hal ini mengajarkan hendaknya komunikator senantiasa menumbuhkan stereotip positif terhadap komunikan agar tercipta rasa nyaman dan saling membutuhkan dalam berkomunikasi.
3. Etika komunikasi verbal tentang term komunikasi akhlak, terdapat komunikasi persuasif yang dilakukan Luqman, terbukti dengan adanya komunikasi verbal yang terbuka dan memfokuskan pembicaraan kepada tema dan isi pesannya,
4. Etika komunikasi Verbal yang diajarkan Luqman saat berkomunikasi dengan anaknya ialah tidak memalingkan wajah saat berbicara dengan komunikan, dan melunakkan suara sesuai dengan jumlah *audience* yang ada.

B. SARAN

1. Berdasarkan analisis tersebut, penulis menyarankan kepada seluruh komunikator, bahwa komunikasi verbal yang digunakan hendaklah sesuai dengan etika komunikasi yang berlaku, khususnya etika komunikasi islam yang berlandaskan Alquran dan Hadits

2. Prinsip komunikasi (*irreversible*) tidak dapat ditarik kembali setelah diucapkan hendaknya menjadi acuan untuk berhati-hati dalam berbahasa, agar tidak menimbulkan perselisihan saat berinteraksi.
3. Hendaklah proses komunikasi verbal dalam bentuk lisan dan tulisan mengandung manfaat bagi komunikator dan komunikan yang mendengarkan, karena keselamatan seorang mukmin terletak pada kemampuannya menjaga lisan "*Salamatu Al-insani fi Hifdzi Al-lisani*"
4. Banyaknya kandungan Alquran seperti aturan hukum, politik, sejarah dan lainnya, menjadikan skripsi ini masih dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Dengan membahas etika komunikasi dari kandungan Alquran yang lain, karena skripsi ini hanya membahas tentang etika komunikasi verbal dalam term tauhid dan akhlak.
5. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka penulis menyampaikan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini, karena kesempurnaan hanya milik sang khaliq, *Barakallahu fihaza 'ilmi*